

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Secara umum penelitian evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi faktual terkait dengan implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service*. Upaya untuk mencetak calon guru bermutu yang kelak akan terus membekali diri sebagai guru profesional, tentu bukanlah semudah membalikkan telapak tangan. Perlunya tindakan progresif yang diawali dengan langkah evaluasi terhadap implementasi kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan dan pengembangan implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* khususnya pada program pendidikan bahasa Jerman UPI.

*Khittahnya*, dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang dirumuskan dalam rumusan permasalahan penelitian, peneliti mengarahkan fokus pada aspek reaksi (*reaction*) peserta didik, aspek pembelajaran (*learning*), aspek perubahan perilaku (*behavior*) peserta didik, dan aspek dampak/hasil (*result*) yang dialami peserta didik terhadap implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* sebagai upaya persiapan lulusan calon guru yang bermutu. Berdasarkan dan dan informasi yang diperoleh dari perlakuan dalam penelitian ini dapat ditarik benang merah bahwa implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akan tetapi, masih memerlukan tindakan perbaikan dan pengembangan sinergitas untuk lebih memacu kualitas lulusan calon guru.

Adapun secara khusus, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang juga telah dilakukan terhadap masing-masing tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aspek reaksi (*reaction*) peserta didik terhadap implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman yang ditinjau dari beberapa komponen menunjukkan bilamana dikaitkan dengan tujuan pembelajaran sebagai upaya yang menjebatani persiapan calon guru yang bermutu dianggap telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mencakup pengetahuan dan kompetensi untuk mengasah

calon guru, dan mendorong mereka untuk melakukan tugas fungsional sebagai calon guru bahasa Jerman kelak. Akan tetapi, masih perlu upaya perbaikan maupun pengembangan terkait beberapa aspek diantaranya, maksimalisasi tujuan pembelajaran dalam kaitannya dengan kondisi aktual dunia pengajaran bahasa Jerman, peran media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

2. Aspek pembelajaran (*learning*) peserta didik sebagai wujud aktualisasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman untuk menyiapkan lulusan calon guru yang bermutu tidak hanya dinilai secara menyeluruh perihal proses pembelajarannya saja, melainkan juga dianalisis terkait peran pendidik (dosen) dalam proses tersebut. Proses pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan respon yang masih memerlukan perbaikan dan konsistensi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun perbaikan tersebut terletak pada upaya untuk menstimulus keterampilan mahasiswa/i calon guru kelak melakukan praktik pengajaran, penyajian proses pembelajaran yang lebih interaktif, holistik, dan integratif, peleburan pendalaman praktik pengajaran mikro dengan mata kuliah Belajar dan Pembelajaran, serta pengembangan diri pendidik (dosen) yang berkesinambungan dengan segala aspek kebutuhan mahasiswa/i, sehingga pencapaian mutu lulusan calon guru bahasa Jerman dapat terhimpun lebih baik dan kelak dapat berkontribusi maksimal dalam dunia pengajaran bahasa Jerman.
3. Aspek perubahan perilaku (*behavior*) yang diharapkan dari implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* ini diwujudkan dalam bentuk kesiapan mahasiswa/i calon guru dalam melakukan tugas fungsionalnya dalam praktik pengajaran bahasa Jerman masih memerlukan beberapa tindakan progresif dari implementor kurikulum pada beberapa aspek, diantaranya kurangnya waktu pembelajaran bagi mahasiswa/i untuk lebih sering melatih kompetensi mengajar yang mengakibatkan kurang *luwesnya* mereka ketika melakukan praktik pengajaran.
4. Aspek dampak atau hasil (*result*) menunjukkan adanya sedikit ketimpangan antara rata-rata capaian mahasiswa/i yang ditelaah dari hasil penelitian dengan hasil penilaian PPL pada setiap komponen capaian kompetensi. Di samping itu, perlunya perbaikan dan pengembangan komponen yang mempengaruhi dampak/ hasil

(*result*), sehingga semuanya dapat berjalan selaras. Eloknya evaluasi terhadap dampak yang diurai dalam penelitian ini merupakan dampak jangka pendek, sehingga tidak adanya batasan dalam perbaikan dan pengembangan implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* yang tergolong dalam dampak jangka panjang.

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil dan simpulan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bilamana kurikulum pendidikan guru *pre-service* khususnya pada jurusan Pendidikan Bahasa Jerman tidak diselenggarakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang menjadi standar minimalnya, maka akan menimbulkan implikasi pada.

### 1. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Pada sisi jurusan pendidikan bahasa Jerman akan berimplikasi kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan guru yang telah dibakukan oleh jurusan tersebut dalam ranah mengakomodir mahasiswa/-i untuk membekali dan mengembangkan kompetensi diri sebagai calon guru bahasa Jerman kelak. Bilamana terdapat satu indikator yang tidak terpenuhi oleh mahasiswa/-i tentu akan berpengaruh pada pencapaian mutu lulusan karena setiap indikator dalam komponen implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* merupakan sebuah sistem yang tak terpisahkan. Hal tersebut juga akan merambah pada mutu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pada lingkup pembelajaran bahasa Jerman dan dalam lingkup yang cakupannya lebih luas akan berdampak pada pendidikan bahasa asing di Indonesia.

### 2. Mahasiswa/-i

Mahasiswa/-i kurang diwadahi untuk membekali dan mengembangkan diri untuk menguasai kompetensi keguruan yang dibutuhkan, di samping mendalami bidang studi yang diampunya. Dengan demikian, kualitas pendidikan kelak yang sangat bergantung dengan kualitas guru akan menjadi kurang maksimal dan mahasiswa/-i akan merasa kebingungan dan tidak serius untuk memacu diri

menjadi guru professional, khususnya dalam lingkup pendidikan bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia.

### 5.3 Rekomendasi

Program pendidikan guru yang memiliki tujuan utama dan diberikan mandat fungsional dari pemertintah untuk mencetak guru sesuai dengan masing-masing bidang studi yang di dalamnya, menjadi salah satu penopang pembangunan pendidikan sebuah bangsa. Dengan demikian, mutu lulusan calon guru akan bergantung pada pengimplementasian kurikulum beserta segala aspek yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, merujuk pada hasil dan simpulan penelitian yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa segmentasi rekomendasi sebagai berikut.

#### 1. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Pemangku kebijakan pada jurusan pendidikan bahasa Jerman diharapkan dapat terus menopang pencetakan guru yang berkualitas, tidak hanya dari segi penguasaan teori bidang studi bahasa Jerman, melainkan juga memperhatikan keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai satu kesatuan yang utuh, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Layaknya dalam memenuhi keterampilan pembelajaran berbahasa asing termasuk bahasa Jerman yang terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar, dan keterampilan berbicara harus dipenuhi secara komprehensif. Dengan demikian, tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa, melainkan juga lulusan calon guru bahasa Jerman harus memahami keempat kompetensi calon guru. Tentunya, keseluruhan harapan tersebut dapat dicapai dengan muara pengembangan kualitas setiap komponen yang ada di dalam program pendidikan guru *pre-service*, seperti pengembangan mutu pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan secara kontinuitas, variasi dan koherensi materi ajar, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bersinergi, serta perluasan hubungan kerja sama baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

## 2. Bagi Mahasiswa/-i Calon Guru

Bagi mahasiswa/-i calon guru hendaklah terus membekali dan mengembangkan kualitas diri sebagai guru yang bermutu karena tidaklah ada batasan waktu bagi guru untuk belajar. Selain itu, pemenuhan kompetensi berdasarkan standar ketetapan bukanlah batasan yang harus dicapai, melainkan batas minimal dalam menguasai keempat kompetensi tersebut. Mahasiswa/-i diharapkan memperkuat kompetensi pedagogik yang kaitannya dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Mahasiswa/-i juga perlu terus mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian untuk membangun karakter pada diri peserta didiknya. Di samping ketiga kompetensi sebelumnya, mereka juga diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional untuk memberikan pelayanan terbaik dalam menopang proses pendidikan. Bilamana salah satu kompetensi tersebut tidak dipenuhi, maka sinergitas dalam diri guru yang profesional seutuhnya tidak akan terbentuk dan menimbulkan kepincangan dalam proses pendidikan yang ia laksanakan. Jadilah seorang guru pembelajar yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, hingga akhirnya buah dari keberhasilan dapat dirasakan oleh semua pihak.

## 3. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang berbeda diharapkan untuk lebih memperbanyak telaah dalam mengkaji kedalaman dan keluasan aspek yang terkait dengan penelitian evaluasi, kurikulum pendidikan guru *pre-service*, dan guru profesional, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peneliti perihal implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service*. Di samping itu, peneliti menyarankan untuk lebih mendalami kajian evaluasi *Kirkpatrick Model* ini pada level 3 dan level 4. Khususnya pada level 3, fokus penelitian sebaiknya diarahkan pada perubahan perilaku peserta didik, beserta faktor penghambat dan penunjang dalam mendorong peningkatan perubahan perilaku tersebut, hingga akhirnya lebih dapat dianalisis

terkait dengan level 4 pada dampak terkini yang dibiaskan dari evaluasi pada level sebelumnya.